

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi dewasa ini memperlihatkan bahwa perkembangan konsep administrasi sebenarnya sebagai akibat dari berbagai faktor yang semuanya berkisar pada perkembangan pemikiran dan tindakan manusia dalam ikatan kerjasama. Perubahan cara berfikir manusia pada gilirannya akan menciptakan harapan baru, masalah atau tantangan baru, serta pemecahannya dengan menggunakan teknik-teknik maupun instrumen konseptual baru. Kenyataan yang demikian dapat mendorong para pemikir untuk mengembangkan kemampuan atau memberikan argumentasi, menciptakan semangat tinggi untuk memperoleh pengetahuan sebanyak mungkin, kemudian dilakukan tindakan pemahaman dengan memberikan pengertian yang sejelas-jelasnya; sehingga dapat menciptakan suatu konsep baru yang berkaitan dengan wawasan keilmuan maupun kemahiran atau keterampilan keprofesionalan administrasi. Keterlibatan administrasi dalam lembaga pemerintah sangat menunjang aktivitas organisasi, tanpa adanya aspek ini maka instansi atau kantor memiliki dampak yang negatif terhadap terciptanya pelayanan maupun penataan keorganisasian.

Dalam segala aktivitas yang berada dalam administrasi ketatausahaan terdapat kecenderungan yang berlangsung terus-menerus guna pencapaian tujuan yang ditentukan sebelumnya. Manusia dalam administrasi ketatausahaan mempunyai minat

yang menjadi kodrat untuk merumuskan aturan-aturan perbuatan untuk pelaksanaan suatu aktivitas, baik yang berkaitan dengan tugas-tugas fisik maupun yang berkaitan dalam proses pengembangan keilmuan di bidang administrasi ketatausahaan.

Pemahaman tentang administrasi ketatausahaan sebenarnya mengandung berbagai konsep yang terdiri dari berbagai variasi dengan mengandung makna masing-masing namun memiliki keterkaitan dan kebersamaan dalam keberadaannya, konsep ini dapat diartikan sebagai suatu pemikiran yang utuh dan jangkauannya tidak terbatas. Dalam bidang pelayanan kepada masyarakat, pemerintahan dan kepegawaian, administrasi ketatausahaan mempunyai peran yang cukup besar untuk peningkatan kinerja yang sedang dijalankan atau yang ingin dicapai. Dimana Kinerja tersebut sering diarahkan pada pemanfaatan dan pencerminan prinsip efektifitas dan efisiensi. Dikatakan efisien apabila kegiatan yang dilakukan mempertimbangkan aspek biaya, sarana dan prasarana, sumber daya baik manusia maupun materil serta penggunaan waktu sehemat mungkin. Sedangkan efektif apabila pemanfaatan berbagai aspek tersebut benar-benar tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Terselenggaranya kinerja aparatur yang tertata dengan baik akan memudahkan penyelenggaraan pemerintahan, sehingga pelaksanaan pembangunan akan dapat langsung dirasakan oleh masyarakat.

Administrasi ketatausahaan merupakan kegiatan administrasi yang mengelola pencatatan, pengumpulan, penyimpanan data dan dokumen yang dapat dipergunakan untuk membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan, urusan surat menyurat serta laporan-laporan mengenai kegiatan dalam suatu instansi atau organisasi.

Hal yang paling mendasar dari suatu instansi pemerintah adalah pelayanan kebutuhan masyarakat yaitu yang berhubungan dengan pengurusan administrasi. Keberhasilan pencapaian tujuan organisasi baik pemerintah maupun swasta menuntut adanya ketepatan, kecepatan dan keakuratan pengelolaan administrasi.

Bertolak dari konsep di atas, jika dihubungkan dengan kenyataan dilapangan tidak demikian. Dari hasil observasi yang dilakukan masih banyak kegiatan administrasi ketatausahaan yang belum optimal yang dilakukan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan pegawai dalam hal administrasi ketatausahaan. Seperti halnya di Kantor Camat Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, dimana dalam kegiatan administrasi ketatausahaan masih mengalami banyak kendala yaitu kurang optimalnya pelayanan dibidang administrasi ketatausahaan, hal ini disebabkan kualitas sumber daya manusia yang belum secara maksimal memahami tugas pokok dan fungsinya. Selain itu keadaan ini seringkali didukung dengan kurangnya sarana dan prasarana yang berhubungan dengan fungsi pelayanan umum, serta adanya penempatan pegawai yang belum sesuai kompetensi kerjanya.

Oleh karena itu, pengembangan SDM (pegawai) melalui pendidikan dan pelatihan sangat diperlukan, yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi kerja dalam administrasi ketatausahaan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengangkat permasalahan tentang kurang optimalnya administrasi ketatausahaan yang diformulasikan kedalam judul “***Administrasi Ketatausahaan di Kantor Camat Telaga Biru Kabupaten Gorontalo***”.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Pelayanan administrasi ketatausahaan yang kurang optimal
- 1.2.2 Sarana dan prasarana yang kurang memadai
- 1.2.3 Minimnya pengetahuan pegawai terhadap tugas dan fungsinya

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan yakni:

”Bagaimanakah Administrasi Ketatausahaan di Kantor Camat Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Administrasi Ketatausahaan di Kantor Camat Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pegawai dalam kegiatan administrasi ketatausahaan.
2. Untuk memperluas dan menambah wawasan penulis tentang administrasi ketatausahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi Pimpinan Kantor Camat Telaga Biru, dalam hal Administrasi Ketatausahaan.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi pegawai dalam penyelenggaraan administrasi ketatausahaan agar lebih baik.